



Volume 23 NO 2, Juli 2021

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

### Bank Syari'ah : Profitabilitas dan Faktor yang Dominan Mempengaruhinya

Ratnawati Rafli<sup>1</sup>, Fitria Rahmi<sup>2</sup>, Hendia Junaydi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas<sup>1,2,3</sup>

Ratnawatirafli21@gmail.com<sup>1</sup>

fitriarahmi@unidha.ac.id<sup>2</sup>

#### ABSTRACT

*There are many factors that may affect the performance of Islamic banking in achieving company profitability. Several factors that can influence can come from external conditions such as market share controlled and macroeconomic conditions, of course, are factors that cannot be ignored. Internal conditions are also the next factor that affects banking performance. From the research carried out, in the end it provides conclusions that Market Share variable is partially insignificant to Profitability, inflation variable is partially not significant to profitability. Furthermore Capital Adequacy Ratio (CAR) is partially significant to profitability and Operating Costs of Operating Income (BOPO) is partially insignificant to Profitability. Simultaneously shows the result Market Share, Inflation, CAR, BOPO together have an effect on Profitability. And then the result of the coefficient of determination of multiple liners (Adjusted R Square) is 0.202 meaning 20% of Profitability which can be explained by Market Share, Inflation, CAR and BOPO while the remaining 80% is influenced by other factors not examined in this study banks in Indonesia such as Non Performing financing and Financing to deposit ratio.*

**Keyword** : capital adequacy ratio, profitability, operating costs of operating income

#### ABSTRAK

Dalam Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah dalam mencapai profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dapat berasal dari kondisi eksternal seperti penguasaan pangsa pasar dan kondisi makro ekonomi tentunya merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Kondisi internal juga menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perbankan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kinerja yang diwakili oleh rasio CAR dan BOPO dan bagaimana kondisi eksternal yang diwakili oleh pangsa pasar dan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan pada akhirnya memberikan kesimpulan bahwa Variabel Pangsa Pasar secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas, variabel inflasi secara parsial tidak signifikan. untuk profitabilitas. Selanjutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial signifikan terhadap profitabilitas dan *Operating Costs of Operating Income* (BOPO) secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan menunjukkan hasil Market Share, Inflasi, CAR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian hasil koefisien determinasi multiple liners (Adjusted R Square) adalah 0,202 yang berarti 20% dari Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh Pangsa Pasar, Inflasi, CAR dan BOPO sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bank-bank di Indonesia seperti Non Performing financing dan Financing to deposit ratio.

**Keyword**: *capital adequacy ratio, profitabilitas, operating costs of operating income*

## PENDAHULUAN

Dunia Perbankan memiliki peranan penting bagi perekonomian sebagai pihak penghubung antara yang punya dana berlebih yaitu penabung dengan yang kekurangan pendanaan. Perekonomian Masyarakat membutuhkan dukungan modal atau pendanaan guna membantu pengembangan usaha berbagai sektor industri. Oleh karena itu kehadiran perbankan menjadi bahagian yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan bisnis .

Selanjutnya perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami kemajuan selama beberapa tahun ini. OJK (2019) merilis data per juni menunjukkan pertumbuhan bisnis perbankan syariah terus bergerak ke arah positif. Kondisi ini terlihat dari peningkatan asset yang terjadi sebanyak 12,36% . Selanjutnya bahkan market share perbankan syaria'ah juga mengalami perkembangan dengan capaian sebesar 6 % . Bahkan lebih jauh OJK juga memberikan data bahwa di tahun yang sama market share keuangan syariah bahkan telah mencapai 8, 29 % dari total asset keuangan Indonesia.

Dalam perkembangannya terdapat banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perbankan syaria'ah dalam pencapaian profitabilitas perusahaan. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi yang dapat berasal dari kondisi eksternal seperti pangsa pasar yang di kuasai dan kondisi makroekonomi tentunya menjadi faktor yang tidak dapat di abaikan. Kondisi Internal juga menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja perbankan. Prestasi perusahaan dalam bentuk capaian Rasio CAR dan Rasio BOPO merupakan juga merupakan beberapa indikator dalam menilai kinerja.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana kinerja yang di wakili oleh rasio CAR dan BOPO memiliki pengaruh dengan profitabilitas di Bank Syariah di

Indonesia (Ahmad, 2018). Lebih lanjut Menurut Dewi, Cipta, dan Kirya (2015) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah indikator untuk mengukur tingkat pengembalian atau melihat efektifitas suatu perusahaan untuk mendapatkan profit dengan utilisasi total asset(kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan biaya untuk memperoleh asset tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka akan tinggi pula tingkat keuntungan yang di peroleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dihubungkan dengan profitabilitas bank syariah antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Ranianti (2014) menunjukkan bahwa pangsa pasar berpengaruh bagi profitabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilalukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa pangsa pasar memiliki pengaruh negatif bagi tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian selanjutnya oleh Anto dan Wibowo (2012) menunjukkan bawah makro ekonomi berpengaruh terhadap profitabiltas bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) menunjukkan makro ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Antwi dan Apau (2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif bagi profitabilitas bank syariah. Selanjutnya penelitian yang oleh Rivera dan Mendoza (2017) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh bagi profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya penelitian Rahmi dan Anggraini (2013) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif bagi profit bank syariah. Sedangkan Mukti (2016) menejelaskan bawah

BOPO memiliki pengaruh positif bagi kemampuan bank syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Amirus Shodiq (2014) yang meneliti Bagaimana Variabel Makro Ekonomi mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, tetapi yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, pada penelitian ini penulis menambahkan variabel independen yaitu pangsa pasar dan kinerja Perbankan dalam bentuk rasio CAR dan BOPO.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian untuk melihat bagaimana pengaruh pangsa pasar, makro ekonomi, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

### **Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan aturan syariah yang telah diatur oleh fatwa-fatwa tentang perbankan.

Bank umum syariah adalah jenis bank syariah yang menjalankan kegiatan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah. Selanjutnya UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah menyebutkan bahwa bank umum syariah adalah bank syariah dengan kegiatan yang memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit yang dimiliki harus memiliki transaksi yang terpisah dari bank konvensional. Dan juga harus dapat melaksanakan fungsi sosial sesuai aturan yang berlaku. Terdapat beberapa kategori bank syariah yang termasuk dalam bank umum syariah seperti bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat.

### **Pangsa Pasar**

Pangsa pasar perbankan syariah saat ini masih didominasi oleh bank-bank syariah yang besar, yang di antaranya Bank syariah mandiri, Bank

Muamalat, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Semua bank tersebut punya market share melebihi 4 (empat) persen. Situasi dunia perbankan tentunya dominan di pengaruhi oleh bank-bank yang besar ini. Seperti perilaku bank dengan posisi dominan tersebut untuk dapat mempertahankan profit yang tinggi, sehingga fungsi sebagai intermediasi bank tidak maksimal. Sehingga akan berdampak pada sektor rill yang dijalankan dimana akan menjadi terhambat karena faktor pembiayaan. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk menelusuri bagaimana *market share* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Ichsan, 2013).

Pangsa pasar yang dimaksud disini adalah pangsa pembiayaan pada bank syariah. Pembiayaan yang ditawarkan bank syariah pun terdiri dari berbagai macam, misalnya *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah* dan lain-lain. Yang dimaksud dengan pangsa pembiayaan adalah “perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan perbankan nasional secara umum” (Hasan, 2010:57). Data pangsa pembiayaan dinyatakan dalam persentase dan data diambil dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Rumus yang digunakan untuk mencari pangsa pembiayaan adalah sebagai berikut (Stiawan, 2009):

$$\text{Pangsa Pembiayaan} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah Nasional}} \times 100\%$$

### **Makro Ekonomi**

Kegiatan Operasional dunia perbankan tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian secara makro. Salah satunya adalah inflasi yang menurut Sukirno (2006) sebagai salah satu bentuk faktor ekonomi makro.

Inflasi merupakan representasi tingkat kecepatan naiknya harga-harga di periode tertentu. Sukirno (2006) menyatakan ada 3 akibat penting dari inflasi yang terkait dengan investasi,

yaitu Kesatu, Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor yang produktif. Kedua, Tingkat bunga mengalami kenaikan sehingga mengurangi investasi dan untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Apabila semakin tinggi tingkat inflasi ini berdampak akan makin tinggi pula tingkat bunganya. Suku bunga tinggi bisa mengurangi kemauan investor untuk mengembangkan sector-sector produktif. Dan apabila dihubungkan dengan kemampuan bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank. Ketiga, Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di Negara yang bersangkutan.

Bank sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yaitu *the Loanable Fund Theory* menjelaskan bahwa jika uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, ini akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan bank paling besar berasal dari selisih bunga tabungan dan pembiayaan sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin beradaptasi dengan inflasi agar tingkat

keseimbangan mediasinya terjaga (Rivai, 2009).

Selanjutnya Menurut BPS maka untuk menghitung inflasi dapat digunakan formula berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK(TS)} - \text{IHK(TL)}}{\text{IHK(TL)}} \times 100\%$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah perwujudan capaian yang di peroleh dalam jangka waktu tertentu dari manajemen kegiatan operasional perusahaan termasuk jenis perusahaan perbankan dalam rangka mendapatkan profit secara efisien dan efektif. Dan selanjutnya penilaian terhadap prestasi kerja perusahaan dapat di lakukan dengan dengan melakukan analisa terhadap informasi keuangan yang tercemin dalam laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan terhadap kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba sangat bermanfaat bagi bank dan mitra bank. Dengan melihat tren kinerja keuangan mitra bank syariah dapat memutuskan model kebijakan kemitraan dengan bank. ROA merupakan indikator mitra yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen bank untuk menggunakan asset perusahaan. (Heri, 2017). Ukuran Kinerja di wakili oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Ukuran CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dan auntuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan adanya risiko rugi akibat kegiatan operasional perbankan. Semakin besar rasio tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik pula di sisi permodalan perbankan. (Achmad dan Kusumo, 2003)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib mencadangkan tingkat minimum modal sebesar 8% dari

asset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh asset perbankan yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) turut di danai dari modal sendiri disamping mendapatkan pendanaan dari pos-pos di luar bank (PBI, 2008)

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan jumlah modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risikoyang muncul yang bisa mempengaruhi besarnya modal (Almilia, 2005).

Perhitungan CAR berdasarkan pada ketentuan bahwa setiap investasi yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank di indonesia diwajibkan untuk mencadangkan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro danSuhardjono, 2002).

Untuk menghitung nilai CAR maka digunakan formula berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{AMTR}$$

Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Pada bank syariah proses menghitung ATMR agak berbeda dari perhitungan ATMR di bank konvensional. Aset pada bank syariah dibagi dalam dua kategori yaitu asset yang didanai dengan modal sendiri serta asset yang didanai oleh akun bagi hasil (Muhamad, 2005).

Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh akun bagi hasil itu

sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila kesalahan terletak pada pihak mudhorib (bank). Berdasarkan pembagian aktiva ini maka prinsip pembobotan risiko bank syariah terdiri atas: Kesatu, Aset yang didanai menggunakan modal bank sendiri dan atau dana pinjaman (wadi'ah) adalah 100%. Kedua, Aset yang di danai oleh pemegang rekening bagi hasil adalah 50%.

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Rivai (2007) menjelaskan bahwa rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah biaya operasional yang dibandingkan dengan dengan pendapatan operasional dalam menilai serta keandalan bank untuk melakukan kegiatan operasinya. Menurut BI pada surat edaran No.6/73/Intern/2004 Efisiensi operasional di nilai melalui perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Ukuran Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan operasional dapat menutupi biaya operasional. Di bawah ini formula penghitungan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kinerja suatu bank. Profitabilitas memperlihatkan posisi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian. (Harahap, Wirosu, & Yusuf, 2005).

Profitabilitas adalah ukuran yang dipakai untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Hanafi & Halim, 2000). Ada beberapa indikator profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit*

Margin (NPM) atau *Return On Sales* (ROS), *Cash Flow Margin*, *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pis Sugiarti (2018) melakukan penelitian terkait Variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel independen yaitu Independen Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva Produksi, Financial to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional. Selanjutnya variabel bebas yang di gunakan adalah Profitabilitas dan menemukan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian parsial menggambarkan capital adequacy ratio berpengaruh signifikan ,kualitas aktiva produksi tidak berpengaruh signifikan , financing to deposit ratio tidak berpengaruh , non performing financing berpengaruh signifikan serta beban operasional berbanding pendapatan operasional berpengaruh bagi profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2017.

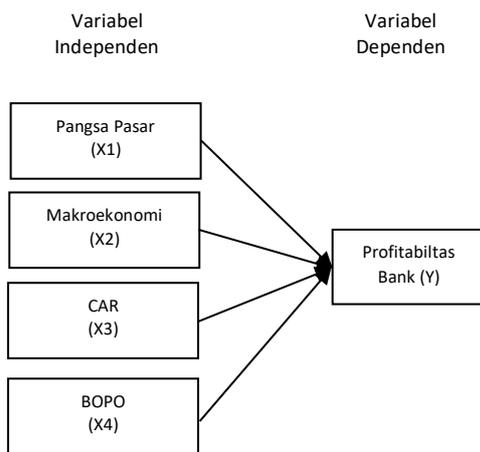
Selanjutnya Laras Andasari Syachfuddin dan Suherman Rosyidi (2017) dalam penelitiannya terkait makroekonomi, dana pihak ketiga dan pangsa pembiayaan dan pengaruhnya pada keuntungan yang di peroleh bank syariah menemukan bahwa inflasi serta GDP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian menunjukkan bahwa DPK dan pangsa pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan inflasi,GDP, DPK, dan pangsa pasar terhadap ROA .

Selanjutnya menurut Rizkika, Khairunnisa dan Dillak (2017) secara bersama-sama an CAR,Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance

(NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh bagi profitabilitas dan selanjutnya menurut Sodiq (2015) variabel Inflasi tidak mempengaruhi bagi profitabilitas bank syariah.

**Kerangka Pemikiran**

Berbagai penelitian tentang variabel yang dapat berpengaruh bagi profitabilitas perbankan syariah menghasilkan temuan yang berbeda mengenai factor yang memiliki impak pada profitabilitas bank syariah. Namun secara umum menyimpulkan bahwa pangsa pasar , makro ekonomi ,CAR dan BOPO merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran seperti ilustrasi berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Pengembangan Hipotesis**  
**Pengaruh Pangsa Pasar bagi Profitabilitas Bank Syariah**

Menurut Stanton (1978) pangsa pasar dapat diartikan sebagai “*the ratio of a company’s sales to the total industry sales in either an actual or potential basis*”. Besarnya pangsa pasar setiap saat akan berubah, perubahan ini dapat disebabkan oleh selera konsumen maupun berpindahnya minat konsumen dari suatu produk ke produk yang lain.

Ariyanto (2005) berpendapat bahwa pangsa pasar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas. Apabila suatu perusahaan memiliki pangsa pasar yang besar, maka perusahaan tersebut akan berkuasa dan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

### **Pengaruh Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Kegiatan Operasional perbankan tidak dapat di pisahkan dari pengaruh kondisi ekonomi . Inflasi sebagai salah satu wujud dari makro ekonomi akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Inflasi diartikan sebagai “meningkatnya harga secara terus-menerus dan mempengaruhi semua kalangan masyarakat” (Suparmoko, 1998). Apabila terjadi inflasi yang tinggi maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil.

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) bagi Profitabilitas Bank Syariah**

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko rugi kerugian yang mungkin terjadi dan di temui oleh bank.

Gita (2016) menjelaskan bahwa CAR adalah sebuah indikator yang menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal. Oleh karena itu apabila makin besar CAR akan makin besar kesempatan bank untuk mendapatkan keuntungan dikarenakan menggunakan modal yang besar, manajemen laba lebih flexible dalam menginvestasikan dalam bentuk kegiatan ataupun asset memberikan keuntungan.

### **Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Menurut Dendawijaya (2005) rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengna

pendapatan operasional. Ukuran ini di pakai guna menilai tingkat efesien dan menilai prestasi bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO artinya makin bagus efisiensi dalam mengelola biaya operasional yang belanjakan bank yang bersangkutan. Dan pada akhirnya permasalahan keuangan yang akan di hadapi suatu bank akan semakin kecil sehingga Profitabilitas bank semakin baik.

Dari uraian tersebut hipotesa yang dapat dirumuskan adalah: Kesatu,Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kedua, Makroekonomi berpengaruh negatif terhadap profitabiitas.Ketiga Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Keempat,Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Pemilihan Sampel dan Sumber Data**

Populasi penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara sampling yang digunakan adalah sampel yang diambil dengan teknik secara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono ( 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Tujuan dari hal ini adalah mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dijelaskan di bawah ini :Kesatu, Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Kedua, Bank Umum Syariah lengkap laporan keuangan dari tahun 2014-2018 dan Ketiga, Bank Umum Syariah yang melaporkan keuangannya dalam bentuk rupiah

Dari kriteria pengambilan sampel maka didapat 12 Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Sampel/ tahun
1.	Bank BCA Syariah	5 tahun
2.	Bank BJB Syariah	5 tahun
3.	Bank BNI Syariah	5 tahun
4.	Bank BRI Syariah	5 tahun
5.	Bank BTPN Syariah	5 tahun
6.	Bank Maybank Syariah Indonesia	5 tahun
7.	Bank Muamalat Syariah	5 tahun
8.	Bank Panin Syariah,Tbk	5 tahun
9.	Bank Syariah Bukopin	5 tahun
10.	Bank Syariah Mandiri	5 tahun
11.	Bank Victoria Syariah	5 tahun
12.	Bank Aceh Syariah	5 tahun
JUMLAH SAMPEL		60

Data bagi penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data di berikan bagi pengumpul data dengan cara tidak langsung. Selanjutnya sumber data diperoleh dengan menelusuri melalui dunia maya dengan mengakses langsung di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen**

Variabel bebas adalah variabel yang sifatnya berpengaruh bagi variabel terikat. Variabel pada penelitian ini adalah Pangsa Pasar (X1), Makroekonomi (X2), Capital Adequacy Ratio(CAR) (X3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4).

**Variabel Independen**

Variabel terikat adalah variabel yang bersifat pasif karena sifatnya dipengaruhi oleh variabel bebas.. Variabel terikat di sini adalah adalah Profitabilitas (Y). Selanjutnya indicator dari masing –masing variabel dapat diringkaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Pangsa Pasar (X1)	Perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan	Menurut Laras (2017):  Pangsa Pembiayaan = $\frac{\text{Total Pembiayaan B.Syariah}}{\text{Total Pembiayaan B.Nasional}} \times 100\%$

	jumlah kredit yang disalurkan perbankan nasional secara umum	
Inflasi (X2)	Meningkatnya harga secara terus-menerus dan mempengaruhi perekonomian perusahaan	Menurut Laras (2017):  Inflasi= $\frac{\text{IHK(TS)} - \text{IHK(TL)}}{\text{IHK(TL)}} \times 100\%$
Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) (X3)	Perhitungan modal asset tertimbang menurut risiko Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah	Menurut Ahmad Azmy (2018):  <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>  $\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4)	rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan pendapatan operasional	Menurut Ahmad Azmy (2018):  Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  $\text{BOPO} = \frac{\text{B. Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) (Y)	Profitabilitas merupakan ukuran sangat tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan prestasi manajemen bank guna mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki.	Menurut Ahmad Azmy (2018):  Return On Assets (ROA)  $\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

**Model Penelitian**

Adapun model penelitian yang di gunakan adalah model regresi linier berganda Menurut Sugiyono (2017) model ini dapat menggambarkan arah

hubungan diantara variabel terikat dengan variabel bebas.

Berikut model persamaan dari variabel –variabel yang dapat berpengaruh bagi profitabilitas Bank Umum Syariah.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

$\alpha$  : Intercept

$\beta_{1-3}$  : Konstanta

X1 : Pangsa Pasar

X2 : Makroekonomi

X3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$\varepsilon$  : Error

**Metode Analisis Data**

Metode analisa yang pakai pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Tujuannya agar mengetahui apakah terdapat hubungan antara kinerja perusahaan yang merupakan variabel dependen dengan variabel independennya yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah program SPSS versi 21. Menurut Ghazali (2013) ada beberapa uji analisis yaitu: Pertama, melakukan uji normalitas data, dan Kedua , Uji Multikolonieritas . Ketiga, Uji Heteroskedasitas dan Keempat, Uji Autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji F dan Uji T**

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen atau variabel bebas pada model mampu mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2013). Selanjutnya Uji t di pakai untuk mengetahui bagaimana secara terpisah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013)

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sub>2</sub>) merupakan alat untuk menilai kemampuan model penelitian menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil maka ketepatan variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 artinya variabel independen dapat memberi segala informasi yang diperlukan bagi prediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

Dari tabel dibawah ini diperoleh hasil *one sample kolomogorov-Smirnov* bahwa kolomgraf-Smirnov subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, apabila nilai *p* lebih kecil dari  $\alpha$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya dapat disimpulkan bahwa nilai *p* sebesar 0,200. Nilai tersebut besar dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi normal

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolomogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04294115
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,056
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

**Uji Multikolinearitas**

Pada uji multikolinearitas ini taraf signifikannya menurut Ghazali (2015) adalah jika nilai toleran >0,10,

atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikoleniaritas diantara variabel independen.

**Tabel 4**  
**Uji Multikoleniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pangsa Pasar	,962	1,039
	Inflasi	,962	1,040
	CAR	,882	1,134
	BOPO	,860	1,163

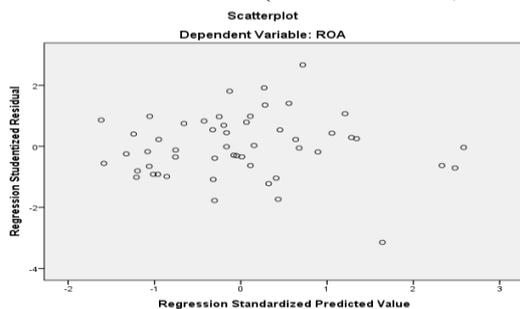
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS diolah

Maka dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu (1,039) (1,040) (1,134) (1,163) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa Uji Multikoleniaritas ini menunjukkan tidak terdapat multikoleniaritas

**Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk “menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2013).



Sumber: Data SPSS diolah

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Pada Grafik Scatterplot**

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2013) adalah jika ada pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastitas. Sebaliknya, kalau tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastitas. Pada gambar 2 dapat dilihat titik-titik menyebar di atas dan tidak memiliki pola yang jelas maka artinya tidak terjadi heteroskedastitas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi di pakai guna melihat apabila pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error term) pada suatu periode. Mendeteksi autokorelasi dengan memakai angka pada tabel Durbin Watson (dl dan du). Model regresi dianggap baik apabila bebas dari autokorelasi. Sebagaimana terlihat sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 <sup>a</sup>	,265	,202	,04473	1,535

a. Predictors: (Constant), BOPO, Pangsa Pasar, Inflasi, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi bahwa nilai DW=1,535, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Maka tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  ( $4 - 1,9313 \leq 2,560 \leq 4 - 0,9982$ ). Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi

**Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan table di bawah ini , dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$ROA = 0,281 + -0,085 + -0,145 + -0,270 + -0,214 + \epsilon$$

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,281	,061		4,586	,000
Pangsa Pasar	-,085	,136	-,080	-,626	,534
Inflasi	-,145	,072	-,255	-2,000	,051
CAR	-,270	,126	-,285	-2,137	,038
BOPO	,214	,138	,210	1,555	,127

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 0,281 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai variabel bebas nol maka nilai Profitabilitas (ROA) adalah 0,281 dan jika Pangsa pasar, Inflasi, CAR, BOPO bernilai nol maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 0,281. Selanjutnya Variabel Pangsa Pasar mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,085. Ini menggambarkan Pangsa Pasar berkorelasi negatif bagi Profitabilitas. Ini berarti jika terjadi penurunan Pangsa Pasar sebanyak 1 % maka akan menyebabkan penurunan Profitabilitas 0,085, tentunya asumsinya variabel independen lainnya konstan. Berikutnya Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,145. Angka tersebut berarti menggambarkan inflasi berkorelasi negatif bagi Profitabilitas. Ini berarti jika terjadi penurunan Inflasi sebanyak 1% maka akan menyebabkan penurunan Profitabilitas 0,145, dan diasumsikan variabel independen lain konstan. Untuk Variabel CAR mempunyai angka koefisien regresi negative senilai -0,145. Ini artinya CAR berkorelasi negatif bagi Profitabilitas. Ini berarti jika terjadi penurunan CAR sebanyak 1% maka akan menyebabkan

penurunan Profitabilitas 0,145, di asumsikan juga variabel independen lain konstan. Dan terakhir variabel BOPO mempunyai koefisien regresi senilai 0,214. Ini menggambarkan BOPO berkorelasi positif dengan Profitabilitas. Ini berarti jika terjadi kenaikan BOPO sebanyak 1 % maka akan menyebabkan kenaikan Profitabilitas 0,214 dan tentunya di asumsikan variabel independen lain dianggap konstan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinan**

Besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> yang ada ditabel berikut sebesar 0,202 yang berarti variabel dependen mampu di jelaskan oleh variabel independen sebesar 20% sedangkan sisanya dapat di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di model penelitian ..

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjust R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 <sup>a</sup>	,265	,202	,04473

a. Predictors: (Constant), BOPO, Pangsa Pasar, Inflasi, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS diolah

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t akan di pakai untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,281	,061		4,586	,000
Pangsa Pasar	-,085	,136	-,080	-,626	,534
Inflasi	-,145	,072	-,255	-2,000	,051
CAR	-,270	,126	-,285	-2,137	,038
BOPO	,214	,138	,210	1,555	,127

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS diolah

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi ditemukan hasil Variabel Pangsa Pasar (X1) dan Variabel Inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Variabel CAR (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk Variabel BOPO (X4) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

Dari Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,435, dengan probabilitas 0,015. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, artinya model regresi bisa di pakai bagi prediksi Profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa Pangsa Pasar, Inflasi, CAR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	4	,007	3,435	,015 <sup>b</sup>
	Residual	,088	46	,002		
	Total	,115	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant): BOPO, Pangsa Pasar, Inflasi, CAR

Sumber: Data SPSS diolah

Pangsa Pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tidak signifikan Pangsa Pasar terhadap ROA dikarenakan pada tahun penelitian tingkat Pangsa Pasar masih kurang dari 5%. Selanjutnya Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tidak signifikan Inflasi terhadap ROA dikarenakan pada tahun penelitian tingkat Inflasi tidak mengalami perubahan signifikan selama periode penelitian sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model regresi.

CAR berpengaruh positif signifikan, yang berarti semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA artinya kinerja keuangan bank semakin baik. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti makin tinggi kemampuan

permodalan bank guna menghindari terjadinya risiko kerugian operasional dan akhirnya performa kerja bank akan meningkat. Tingginya CAR juga memperlihatkan emakin tinggi ekuitas sendiri untuk membiayai aset produktifnya, dan ini berarti juga dengan makin rendahnya biaya dana di bayarkan bank maka makin meningkat perubahan laba pada bank syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh bagi *Return On Asset* (ROA). Sehingga menurut hasil penelitian ini jika BOPO meningkat maka tidak mempengaruhi kinerja Perbankan. Hal ini diakibatkan karena efisiensi bank guna menggerakkan kegiatan operasional nya, tidak mempengaruhi bagi besaran pembiayaan yang dihasilkan .

Selanjutnya untuk pengaruh secara serentak terlihat bahwa model regresi bisa di pakai guna estimasi profitabilitas atau dengan kata lain Pangsa Pasar, Inflasi, CAR, BOPO secara serentak memberikan pengaruh bagi Profitabilitas. Sehingga secara bersama keempat faktor yang di pakai dalam riset ini berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan ini tentunya kondisi eksternal perusahaan seperti Pangsa Pasar dan makroekonomi dalam hal ini inflasi serta Capaian rasio CAR dan BOPO menjadi faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perbankan syaria'ah.

**SIMPULAN**

Dari Penelitian yang di lakukan dan data yang di kumpulkan serta di olah pada akhirnya menemukan bahwa Variabel Pangsa Pasar secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,534 > 0,05. Selanjutnya Variabel Inflasi secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,051 > 0,05. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial signifikan terhadap Profitabilitas.

Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Dan terakhir Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,127 > 0,05.

Selanjutnya Variabel Pangsa Pasar, Inflasi, CAR, BOPO dengan serentak mempengaruhi Profitabilitas. Dan dari nilai koefisien determinasi liner berganda (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,202 berarti 20% dari Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh Pangsa Pasar, Inflasi, CAR dan BOPO sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan periode penelitian untuk melihat dampak pangsa pasar dan makroekonomi terhadap profitabilitas perusahaan serta menambahkan variabel kinerja keuangan perbankan lainnya seperti NPF (Non Performing Financing ) serta FDR (Financing to Deposit Ratio) agar dapat melihat pengaruh kinerja keuangan perbankan dalam artian menyeluruh terhadap profitabilitas.

Bagi Investor dan Perbankan Syariah agar mengawasi capaian CAR perusahaan karena dari penelitian ini memperlihatkan pengaruh signifikan nilai CAR terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syaria'ah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Universitas Tanri Abeng Progam Studi Manajemen*.
- Munir, A. S. (2017). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

SPSS. 21 Update PLS Regresi.

Semarang: Badan Penerbit

Universitas. Diponegoro

- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, Indonesia*.
- Rofiatun, N. F. (2016). Pengaruh pangsa pasar dan indikator perbankan terhadap profitabilitas bank syariah indonesia. *Universitas Islam Indonesia*.
- Sodiq, A. (2015). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2015. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*.
- Sudarso, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Sugiarti, I. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, . CV.
- Santrock, John W. (2003)
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh faktor makroekonomi, dana pihak ketiga dan pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah Di Indonesia tahun 2011-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*.
- Tristiningtyas, V., & Mutaher, O. (2013). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah di indonesia. *Fakultas Ekonomi*

*Universitas Sultan Agung,  
Semarang.*

Undang-Undang Republik Indonesia.  
Nomor 21 Tahun 2008. Tentang.  
Perbankan Syariah

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)